

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam neutropenia merupakan keadaan darurat onkologis karena dapat menyebabkan kematian (Boccia et al., 2022). Jumlah kasus kanker baru di Indonesia pada Tahun 2022 sebanyak 408.661 orang dengan jumlah kematian sebanyak 242.988 orang data dari *Global Cancer Observatory* dalam.( Rudi, et al., 2025). Kondisi kegawatdaruratan yang mencapai 90–100%, umumnya sering terjadi pada pasien pasca pemberian obat kemoterapi kanker 10– 50% pada tumor padat dan dilaporkan pada  $\geq 80\%$  pada keganasan hematologi.( Andres, et al., 2022).

Infeksi pada pasien anak neutropenia meningkatkan *morbiditas* dan *mortalitas*. Pasien seringkali memerlukan perawatan intensif, penggunaan antibiotik spektrum luas, dan transfusi darah, yang dapat memperpanjang masa rawat inap. Selain itu, infeksi yang berulang dapat menyebabkan komplikasi jangka panjang dan mengganggu perkembangan anak (Sung et al., 2018).

Pencegahan infeksi merupakan hal penting dalam perawatan pasien anak neutropenia. Praktik pencegahan infeksi yang efektif, seperti kebersihan tangan yang baik, penggunaan antibiotik *profilaksis* yang tepat, isolasi pasien, dan edukasi pasien dan keluarga, dapat menurunkan risiko infeksi dan meningkatkan hasil pengobatan (Freifeld et al., 2011).

Di Ruang Hematologi Onkologi Anak Tzu Chi Hospital, fenomena peningkatan kejadian demam neutropenia pada pasien anak yang menjalani kemoterapi telah diamati. Meskipun rumah sakit telah menerapkan protokol pencegahan infeksi yang ketat, terdapat peningkatan kasus infeksi yang terkonfirmasi secara *mikrobiologis*. Hal ini menimbulkan kekhawatiran

tentang efektivitas praktik pencegahan infeksi yang ada dan potensi munculnya resistensi antibiotik.

Selain itu, observasi awal menunjukkan variasi dalam kepatuhan petugas kesehatan terhadap protokol pencegahan infeksi, terutama dalam praktik kebersihan tangan dan penggunaan alat pelindung diri. Wawancara dengan orang tua pasien mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang risiko infeksi yang dihadapi anak-anak mereka selama menjalani perawatan di rumah sakit. Kekhawatiran ini menunjukkan pentingnya edukasi yang efektif tentang pencegahan infeksi kepada orang tua.

Fenomena di atas menggambarkan adanya kesenjangan terhadap praktik pencegahan infeksi antar di rumah sakit dan di rumah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kualitatif dengan menggali pola pencegahan infeksi yang dilakukan oleh orang tua pada anak yang mengalami neutropenia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran praktik pencegahan infeksi yang diterapkan orang tua pada anaknya yang mengalami neutropenia dan bagaimana efektivitas edukasi yang diberikan kepada orang tua pasien mengenai pencegahan infeksi di Ruang Hematologi Onkologi Anak Tzu Chi Hospital?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum : Menggambarkan praktik pencegahan infeksi yang diterapkan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya pada pasien anak neutropenia di Ruang Hematologi Onkologi Anak Tzu Chi Hospital, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas perawatan dan mengurangi risiko infeksi

1.3.2 Tujuan Khusus :

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi praktik kebersihan yang dilakukan oleh orang tua pada anak neutropenia yang dirawat di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital.
- 1.3.2.2 Menggali pemahaman orang tua tentang tanda dan gejala infeksi pada anak neutropenia yang dirawat di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital.
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi Faktor-faktor yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan praktik pencegahan infeksi di rumah setelah anak dirawat di Ruang Hematologi Onkologi Tzu Chi Hospital.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bagi Tzu Chi Hospital : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi dan *intervensi* yang lebih efektif bagi orang tua pasien neutropenia, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan orang tua, diharapkan kualitas pelayanan di rumah sakit juga dapat meningkat, dan Penelitian ini akan memberikan data dan informasi berharga mengenai tingkat pengetahuan orang tua dan upaya pencegahan infeksi yang mereka lakukan, yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan kebijakan rumah sakit.
- 1.4.2 Bagi Stikes Panti Rapih Yogyakarta : Penelitian ini dapat di gunakan sebagai literatur ilmiah khususnya dalam bidang keperawatan anak dengan neutropenia, dan dasar bagi pengembangan praktik keperawatan yang berbasis bukti dalam pencegahan infeksi pada anak neutropenia.
- 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya : Sebagai bahan penelitian yang dapat menjadi acuan peningkatan pengetahuan tentang cara memberikan edukasi Kepada orang tua pasien dan meningkatkan pemahaman *klinis*, mendorong penelitian lanjutan untuk strategi pencegahan dan pengobatan yang lebih baik, serta pada akhirnya bermanfaat bagi pasien melalui deteksi dini dan manajemen yang lebih tepat.